



[THE RELATIONSHIP OF PEER CONFORMITY WITH BULLYING BEHAVIOR IN MI NAILUL ULUM BANGUN UPPER CLASS STUDENTS]

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA SISWA KELAS ATAS DI MI NAILUL ULUM BANGUN

Henny Rachmawati¹⁾, Nurfi Laili^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurfilaili@umsida.ac.id

Abstract. *Bullying refers to acts of violence perpetrated by individuals or groups that are seen as "stronger." This research aims to examine the connection between peer conformity and bullying behavior among students in grades 4 to 6 at MI Nailul Ulum Bangun. The methodology used is a quantitative correlational approach, which seeks to identify whether a relationship exists between two or more variables. A saturated sampling method was employed, encompassing a total population of 105 students. The data were analyzed utilizing the Pearson Product Moment correlation technique. Results from hypothesis testing indicated a significant relationship between variable X (peer conformity) and variable Y (bullying behavior), with a two-tailed significance value of 0.00, which is less than 0.05, and a positive correlation coefficient of 0.553..*

Keywords – Peer Conformity, Bullying Behavior, Elementary School Students

Abstrak. *Perundungan adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dianggap "lebih lemah." Penelitian ini berguna untuk meneliti adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa kelas 4 hingga 6 di MI Nailul Ulum Bangun. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional guna mengukur adanya keterkaitan antara beberapa variabel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 105 siswa. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara variabel X (konformitas teman sebaya) dan variabel Y (perilaku perundungan), dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dan koefisien korelasi positif sebesar 0,553.*

Kata Kunci – Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Perundungan, Siswa Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial individu. Salah satu komponen yang memastikan siswa berhasil di sekolah adalah lingkungan di mana mereka belajar. Sekolah yang ideal memiliki lingkungan di mana semua siswa merasa aman, nyaman, dan dihormati. Ini penting karena lingkungan belajar yang aman dan nyaman berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Oleh karena itu, pendidikan bebas dari perundungan harus menjadi tujuan bersama bagi seluruh siswa [1].

Perundungan merupakan jenis perilaku kekerasan dimana seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” dipaksa secara fisik ataupun psikologis. Perilaku perundungan sangat berbahaya dan tidak boleh ditiru karena menyebabkan trauma yang signifikan pada korban.

Pelecehan bisa mengambil banyak bentuk, mulai dari ancaman lisan hingga tindakan fisik, dan sering kali mewarnai pengalaman siswa baru di sekolah atau kampus [2].

Perundungan terjadi ketika seseorang dengan sengaja menyakiti orang lain. Wiyani [3] mengungkapkan bahwa ini adalah perilaku yang agresif dilakukan oleh individu atau kelompok yang sering menyalahgunakan kekuasaan mereka untuk merugikan orang lain demi kepuasan diri. Salah satu bentuknya, perundungan verbal, melibatkan kata-kata menyakitkan yang biasanya diucapkan secara berulang [3].

Menurut Pritna [4], perilaku perundungan adalah sebuah masalah yang harus ditanggung oleh semua orang, baik yang melakukannya atau yang menyaksikannya. Perundungan adalah perilaku yang sengaja dilakukan oleh pelaku kepada korbannya. Perilaku ini tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi berkali-kali [4]. Keberadaan perundungan membuat siswa yang menjadi korban merasa terisolasi di sekolah. Rasa takut yang dialami oleh mereka dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan mereka [5].

Menurut Sejiwa [6] mengungkapkan ada beberapa dimensi perundungan, diantaranya yaitu; (1). Perundungan verbal, antara lain: mengancam, mengejek, menggoda, penghinaan, menjeremi dan mempermalukan didepan umum, (2). Perundungan fisik, antara lain: memukul, mendorong, menendang, menjepit, mencubit, menghancurkan benda, (3). Perundungan mental/psikologis, antara lain: pandangan tajam, ekspresi wajah merendahkan, sengaja mengucilkan seseorang dari satu kelompok, dan meneror melalui pesan atau email [6].

Tidak hanya pelaku tetapi juga korban mengalami banyak kerugian sebagai akibat dari perundungan. Menurut Hendrick dan Tanga [7] Perundungan dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, termasuk penurunan fungsi psikologis, penurunan prestasi akademik, gangguan emosional, serta peningkatan kecemasan dan depresi. Di sisi lain, pelaku perundungan mungkin menghadapi masalah dalam hubungan sosial dan perilaku mereka, yang dapat berpotensi berkembang menjadi isu yang lebih serius ketika mereka dewasa [7].

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hertinjung [8] menemukan bahwa perundungan verbal, fisik dan relasional adalah yang paling umum dalam perilaku perundungan di Sekolah Dasar [8]. Penelitian yang telah dilaksanakan Latip [8] temperamen polas asuh orangtua, konformitas, media, dan lingkungan sekolah adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perundungan di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar [8]. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2024 kepada guru kelas 4 hingga kelas 6 dan siswa-siswi di MI Nailul Ulum Bangun, menyatakan bahwa disekolah tersebut adanya tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa-siswi, dan

tindakan yang sering mereka dapatkan yaitu berupa perundungan verbal, seperti cacian, mengejek, menghina, hingga perintah-perintah untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan. Perundungan verbal berkontribusi pada sejumlah dampak buruk bagi korban, termasuk depresi, kecemasan, dan rasa rendah diri. Mereka sering kali kehilangan kepercayaan diri dan cenderung mengisolasi diri dari interaksi sosial di sekolah [9].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufriani & Eka Purnama [10], melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”, menemukan adanya hubungan antara perilaku perundungan dengan karakteristik pribadi, lingkungan keluarga, serta tekanan dari teman sebaya [10]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktavia [11], yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru”, menunjukkan adanya korelasi positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku perundungan [11]. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih, dkk [12], yang berjudul “Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di SDN 17 Simaung Cumateh Kabupaten Pesisir Selatan”. Menemukan adanya hubungan kuat antara kepatuhan terhadap teman sebaya dan perilaku perundungan [12].

Perilaku perundungan yang dilakukan oleh siswa dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental korban [13]. Pendapat ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Claudia [14] yang menyatakan bahwa perundungan kerap terjadi dan dapat menimbulkan stres serta depresi berat pada korban, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan akademis siswa [14]. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Astuti [15] mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat memicu perilaku perundungan, termasuk perbedaan dalam kelas ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme, senioritas, serta pengaruh konformitas teman sebaya [15].

Konformitas ini muncul ketika seseorang mengadopsi sikap atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain, baik dengan paksaan maupun secara sukarela, akibat tekanan yang bisa bersifat nyata maupun imajiner. Siswa cenderung lebih mudah terpengaruh untuk mengubah sikap dan perilaku mereka karena konformitas negatif, yang bisa terlihat dalam penggunaan bahasa yang buruk, tindakan mengambil secara paksa, mencoret-coret, mengejek, dan senang menjahili orang tua serta guru [11].

Menurut Myers [16] Mendefinisikan konformitas sebagai penyesuaian perilaku atau keyakinan individu agar sejalan dengan orang lain. Ini tidak hanya melibatkan penyesuaian tindakan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara orang lain berperilaku [16]. Menurut Santrock [17],

tekanan untuk meniru sikap atau perilaku orang lain memicu perkembangan konformitas teman sebaya. Fenomena ini bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi anak [17].

Menurut Shoko Yoneyama [18] konformitas merupakan salah satu cara penyebab adanya perilaku perundungan. Perundungan ditujukan pada orang yang tidak memenuhi standar dalam lingkungan mereka. Banyak siswa percaya bahwa mereka akan diterima dalam kelompok jika mereka berpenampilan menarik seperti anggota kelompoknya [18].

Menurut Sears et al., [6] perilaku seseorang yang mengikuti konformitas teman sebaya menunjukkan aspek, antara lain: (1). Kekompakan, hal ini muncul karena ketertarikan individu terhadap kelompok tertentu, yang dapat mendorong mereka untuk bergabung dan berperilaku serupa dengan anggota lainnya (2). Kesepakatan, orang yang setuju dengan satu pendapat mungkin karena mereka bagian dari kelompok atau takut dirundung oleh kelompok jika mereka berbeda, (3). Ketaatan, ketika seseorang patuh pada keputusan atau aturan-aturan kelompok meskipun mereka tidak setuju dengannya [6].

Menurut Monks [19] Konformitas didefinisikan sebagai penyesuaian perilaku siswa terhadap standar kelompok dengan meniru tindakan teman-temannya. Monks juga berpendapat bahwa konformitas berkembang sebagai bagian dari proses sosial, di mana siswa mulai mengurangi pengaruh orang tua dan lebih cenderung meniru sikap serta perilaku teman sebaya mereka [19]. Menurut Conger [20] konformitas diartikan sebagai dorongan untuk terus menyesuaikan diri dengan kelompok serta bertindak selaras, serupa, dan sesuai dengan budaya, nilai-nilai, atau kebiasaan orang lain [20].

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Febriyani & Indrawati [17], melakukan penelitian berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Perundungan pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang”, menemukan adanya hubungan positif yang signifikan, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas, semakin besar kemungkinan munculnya perilaku perundungan. [17]. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Adriel & Indrawati [21] dengan judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Perundungan,” juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengaruh terhadap teman sebaya dan perilaku perundungan. [21]. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi [22] Di antara 191 siswa di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan positif antara konformitas dengan perilaku perundungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan konformitas beriringan dengan peningkatan perilaku perundungan, sedangkan penurunan konformitas cenderung mengurangi perilaku perundungan [22].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada perilaku perundungan dan konformitas teman sebaya. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam subjek penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya melibatkan siswa dari kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, sementara penelitian ini menggunakan subjek siswa dari MI Nailul Ulum Bangun. Peneliti berupaya mengeksplorasi lebih dalam antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan di antara siswa kelas atas MI Nailul Ulum Bangun. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

II. METODE

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif korelasional untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam studi ini, perilaku bullying (Y) berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan konformitas teman sebaya (X) berperan sebagai variabel independen. Partisipan yang terlibat terdiri dari 105 siswa kelas 4 hingga 6 di MI Nailul Ulum Bangun. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, yang termasuk dalam kategori nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2016), metode ini melibatkan pemilihan sampel dari seluruh anggota populasi yang ada. Metode ini diterapkan ketika populasi berukuran kecil atau peneliti menginginkan generalisasi dengan kesalahan minimal.

Pada penelitian ini, data diperoleh menggunakan dua alat ukur, yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku perundungan. Kedua instrumen tersebut disusun dengan menggunakan format skala Likert yang menawarkan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala yang digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya diadaptasi dari Fathul Bari [6] berdasarkan dimensi-dimensi yang diidentifikasi oleh Sears (1994), yaitu kebersamaan, kesepakatan, dan kepatuhan, dengan total 24 item. Kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang konsisten seiring berjalannya waktu. Untuk skala konformitas teman sebaya, tingkat reliabilitas yang diperoleh adalah 0,757.

Disisi lain, perilaku perundungan diukur menggunakan skala yang juga diadopsi dari Fathul Bari [6], mengacu pada aspek-aspek perilaku bullying yang dikemukakan oleh Samai Jiwa Amini [6], meliputi bullying fisik, verbal, dan psikologis, dengan total 27 item. Apabila responden memberikan jawaban yang konsisten, kuesioner dianggap reliabel. Skala perilaku bullying menunjukkan reliabilitas sebesar 0,816.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics 26. Pendekatan ini diterapkan untuk menguji hipotesis tentang keterhubungan antara variabel bebas (konformitas teman sebaya) dan variabel terikat (perilaku perundungan), dengan menggunakan skala pengukuran berbasis interval atau rasio.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Uji Asumsi

Table 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.98755412
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.042
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Table 2. Uji Linieritas

ANOVA Table				
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Y * X	Between Groups (Combined)	2923,871	23	127,125	1,702	0,043
	Linearity	574,140	1	574,140	7,686	0,007
	Deviation from Linearity	2349,731	22	106,806	1,430	0,126
	Within Groups	6050,986	81	74,704		
	Total	8974,857	104			

Pada tabel di atas, nilai Sig. Deviation From Linearity yang didapatkan sebesar 0,126, melebihi angka 0,05 ($>0,05$). Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa persyaratan untuk melaksanakan uji linearitas telah terpenuhi.

Table 3. Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 55$	5	5%
Rendah	$55 < X \leq 60$	23	22,2%
Sedang	$60 < X \leq 65$	50	49,2%
Tinggi	$69 < X \leq 69$	18	17,2%
Sangat Tinggi	$X > 69$	9	8,5%
TOTAL			100%

Konformitas Teman Sebaya dibagi menjadi lima level, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Berdasarkan data, kategori "Sangat Rendah" mencakup 5% atau sebanyak 5 siswa, "Rendah" terdiri dari 22,2% atau 23 siswa, "Sedang" mencakup 49,2% atau 50 siswa, "Tinggi" berisi 17,2% atau 18 siswa, dan "Sangat Tinggi" meliputi 8,5% atau 9 siswa.

Table 4. Kategori Perilaku Perundungan

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 42$	7	6,7%
Rendah	$42 < X \leq 51$	28	27,4%
Sedang	$51 < X \leq 60$	37	36,2%

Tinggi	$70 < X \leq 70$	29	28,3%
Sangat Tinggi	$X > 70$	4	3,2%
TOTAL			100%

Kategori untuk perilaku bullying dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Data yang ada menunjukkan klasifikasi ini secara jelas. Kategori "Sangat Rendah" terdiri dari 6,7% atau 7 siswa, kategori "Rendah" mencakup 27,4% atau 28 siswa, kategori "Sedang" melibatkan 36,2% atau 37 siswa, kategori "Tinggi" mencakup 28,3% atau 29 siswa, dan kategori "Sangat Tinggi" terdiri dari 3,2% atau 4 siswa.

Table 5. Sumbangan efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.431

Temuan ini mengungkapkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya (X) dan tindakan perundungan (Y). Konformitas teman sebaya berkontribusi signifikan sebesar 99,8% terhadap perilaku perundungan, sementara sisanya, yaitu 0,20%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar konformitas tersebut.

2. Uji Hipotesis

Table 6. Hasil Uji Person

		Konformitas Teman Sebaya (X)	Perilaku Perundungan (Y)
X	Pearson Correlation	1	553**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Y	Pearson Correlation	553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis hipotesis mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara variabel X dan peningkatan variabel Y. Nilai signifikansi dua arah untuk variabel X tercatat pada 0,00, yang jauh di bawah batas 0,05. Selain itu, analisis menggunakan korelasi Pearson menghasilkan nilai positif 0,553, menandakan bahwa peningkatan pada variabel X berasosiasi dengan peningkatan pada variabel Y. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi, hubungan antara kedua variabel ini dikategorikan sebagai tingkat sedang, karena nilai korelasi berada di antara 0,40 hingga 0,599.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa residual mengikuti pola distribusi normal. Selain itu, juga dilakukan pengujian untuk linieritas yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, dengan nilai Signifikansi Deviasi Dari Linieritas sebesar 0,126, yang juga melebihi 0,05.

Sumbangan efektif (SE) dari konformitas teman sebaya tercatat sebesar 99,8%, sementara 0,20% sisanya berasal dari variabel lain. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengaruh teman sebaya (X) dan perilaku penindasan (Y). Mengenai kategori konformitas teman sebaya, distribusi datanya adalah sebagai berikut: kategori "Sangat Rendah" terdiri dari 5% atau 5 siswa, kategori "Rendah" mencapai 22,2% atau 23 siswa, kategori "Sedang" mencakup 49,2% atau 50 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 17,2% atau 18 siswa, dan kategori "Sangat Tinggi" meliputi 8,5% atau 9 siswa. Sementara itu, untuk perilaku bullying, distribusi datanya adalah: kategori "Sangat Rendah" terdiri dari 6,7% atau 7 siswa, kategori "Rendah" sebesar 27,4% atau 28 siswa, kategori "Sedang" mencapai 36,2% atau 37 siswa, kategori "Tinggi" sebanyak 28,3% atau 29 siswa, dan kategori "Sangat Tinggi" terdiri dari 3,2% atau 4 siswa.

Analisis korelasi di antara siswa kelas atas di MI Nailul Ulum Bangun Mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku perundungan dan konformitas terhadap teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa peningkatan konformitas terhadap teman sebaya dapat berpotensi mendorong perilaku perundungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira [18] yang mengidentifikasi adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku perundungan. Fenomena ini dapat terjadi karena solidaritas dalam kelompok mendorong individu untuk meniru perilaku kelompok tersebut. Penelitian Huang et al

[18] juga menunjukkan pentingnya bergabung dengan kelompok teman sebaya selama masa remaja, yang bisa mempengaruhi tindakan perundungan di kalangan anggota kelompok.

Menurut Cash [21] remaja sering meniru perilaku teman sebaya dan lebih sering mendengarkan pendapat teman dibandingkan orang tua mereka. Beberapa anak mungkin menganggap perilaku perundungan sebagai cara untuk menghilangkan kebosanan atau menakut-nakuti teman. Shidiqi [22] juga menyebutkan bahwa aspek bersenang-senang dalam perilaku ini memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi individu yang melakukannya.

Penelitian Ivaniar Nadaa tentang “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Itqon” mengidentifikasi hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dan perilaku perundungan di antara para siswi. [23] Penelitian Eka dkk, berjudul “Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 6 Karawang,” Terungkap pula bahwa semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya, semakin besar peluang siswa untuk terlibat dalam perilaku tersebut [23]. Penelitian selanjutnya oleh Istianadina yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) DI SMA Negeri 16 Semarang” Mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dan perilaku perundungan di institusi pendidikan menengah tersebut. [24]. Terdapat keterbatasan dari penelitian ini adalah alat ukur yang terbatas dan keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan dalam waktu yang singkat.

VII. SIMPULAN

Analisis yang dilakukan dengan metode korelasi product moment mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara variabel X dan Y, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00, yang berada di bawah ambang 0,05. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai positif sebesar 0,553, ini mengindikasikan bahwa peningkatan konformitas terhadap teman sebaya berhubungan erat dengan peningkatan perilaku perundungan. Dengan kata lain, saat konformitas terhadap teman sebaya meningkat, perilaku perundungan juga cenderung meningkat., sedangkan penurunan konformitas teman sebaya akan berhubungan dengan penurunan perilaku bullying.

Peneliti menyarankan agar penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam mengenai elemen-elemen lain yang dapat memengaruhi perilaku perundungan di antara siswa, selain dari pengaruh konformitas teman sebaya.mencakup pengaruh dari keluarga, karakter pribadi, atmosfer sekolah, media sosial, dan lingkungan di sekitarnya. Untuk pihak sekolah, disarankan agar

memberikan perhatian khusus kepada pelaku perundungan. Sanksi yang diberikan kepada pelaku sebaiknya dibedakan dari hukuman lainnya, dengan konsekuensi yang lebih berat agar mereka merasa jera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam momen ini, penulis ingin mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dalam mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada kepala sekolah, para pengajar, dan semua siswa di MI Nailul Ulum Bangun yang telah memberikan izin serta dukungan berharga untuk kelancaran penelitian ini..

REFERENSI

- [1] B. S. Kusuma, W. Kusdaryani, dan S. W. P. Astuti, "PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *Ristekdik J. Bimbingan. Dan Konseling*, vol. 8, no. 8, hlm. 388–397, 2023.
- [2] Y. A. Febriyani dan E. S. Indrawati, "KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS XI IPS," *J. EMPATI*, vol. 5, no. 1, hlm. 138–143, Jan 2016, doi: 10.14710/empati.2016.15080.
- [3] Y. Yuliana dan M. Muslikah, "Hubungan antara Empati dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perundungan Verbal Siswa," *ENLIGHTEN J. Bimbingan. Dan Konseling Islam*, vol. 4, no. 1, hlm. 14–19, Jun 2021, doi: 10.32505/enlighten.v4i1.2150.
- [4] R. Qonitah, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin," SKRIPSI, Universitas Medan Area, 2020.
- [5] R. Gultom dan T. Muis, "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA KELAS X IPS 2 DI SMA HANG TUAH 4 SURABAYA TAHUN AJARAN 2020/2021," *Help. J. Bimbingan. Dan Konseling*, vol. 38, no. 2, hlm. 79–87, Sep 2021, doi: 10.36456/helper.vol38.no2.a3943.
- [6] F. Bari, "PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING (STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG)," SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://etheses.uin-malang.ac.id/18691/7/16410136.pdf>
- [7] Y. S. A. Hutabarat, E. Widyorini, dan E. Rahayu, "HARGA DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA REMAJA," *J. Psikol.*, vol. 14, no. 1, hlm. 62–73, 2021, doi: 10.35760/psi.2021.v14i1.3668.
- [8] R. Fajarwati, "PENGARUH KONSEP DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA SD AN-NISAA' TANGERANG SELATAN," SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2015.

- [9] U. Afiyatun, "PENGEMBANGAN NILAI CINTA DAMAI UNTUK MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH DALAM RANGKA MEMBENTUK KARAKTER KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus di SMA Kecamatan Gemolong)," vol. 10, no. 1, hlm. 1–12, 2015.
- [10] E. P. Sari, "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh," vol. VIII, no. 3, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/viewFile/9678/7951>
- [11] A. T. Oktavia, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru," Skripsi, University Islam Riau Pekanbaru, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uir.ac.id/8516/1/158110144.pdf>
- [12] S. Wahyuningsih, D. C. Rahayuningrum, A. F. Rosa, dan N. Fridalni, "HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD) DI SD N 17 SIMAUNG CUMATEH KABUPATEN PESISIR SELATAN," vol. 6, no. 2, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/viewFile/2092/1420>
- [13] M. N. Bete, "PERAN GURU DALAM MENGATASI BULLYING DI SMA NEGERI SASITAMEAN KECAMATAN SASITAMEAN KABUPATEN MALAKA," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [14] M. C. Andhary, "UPAYA SEKOLAH MENGATASI BULLYING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 61 BENGKULU TENGAH," SKRIPSI, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU, 2020.
- [15] C. O. Nainggolan, "HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA PELAKU BULLYING DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN," SKRIPSI, Universitas Medan Area, 2019.
- [16] A. Rachmawati, "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN IDENTITAS DIRI PADA REMAJA," SKRIPSI, Universitas Semarang, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2017/F.111.17.0075/F.111.17.0075-15-File-Komplit-20210919070100.pdf>
- [17] L. Sholihah dan R. N. Khoirunnisa, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bulliyng Siswa SMP," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 10, no. 01, hlm. 680–690, 2023.
- [18] M. Rahmi, "HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING SISWA SMPN 2 KOTA SOLOK," hlm. 1–12, 2019.
- [19] Y. Adriel dan E. S. Indrawati, "HUBUGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS XII SMK TEUKU UMAR SEMARANG," *J. EMPATI*, vol. 8, no. 1, hlm. 271–276, Mar 2019, doi: 10.14710/empati.2019.23603.
- [20] S. A. Haq, "PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA N TANGERANG SELATAN," SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2022.
- [21] D. H. Putri dan E. R. Kustanti, "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS SEBAYA DENGAN BULLYING TERHADAP GURU," vol. 12, no. 3, hlm. 207–214, 2023.
- [22] Y. Putri dan P. Aulia, "HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AWAL KOTA PADANG," hlm. 1–13.

- [23] E. L. Andriani, M. Simatupang, dan W. L. Riza, “KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 6 KARAWANG,” *Psikol. Prima*, vol. 4, no. 1, hlm. 12–19, Agu 2021, doi: 10.34012/psychoprime.v4i1.1912.
- [24] I. FRITAYAMASTUTI, “PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN BULLYING SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI SMA NEGERI 16 SEMARANG,” SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2020. [Daring]. Tersedia pada: [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15272/1/1507016060_%20Istianadina%20Fritayamastuti_SKRIPSI%20FULL%20-%20Istianadina%20Frita\(1\).pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15272/1/1507016060_%20Istianadina%20Fritayamastuti_SKRIPSI%20FULL%20-%20Istianadina%20Frita(1).pdf)

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.